

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Persepsi

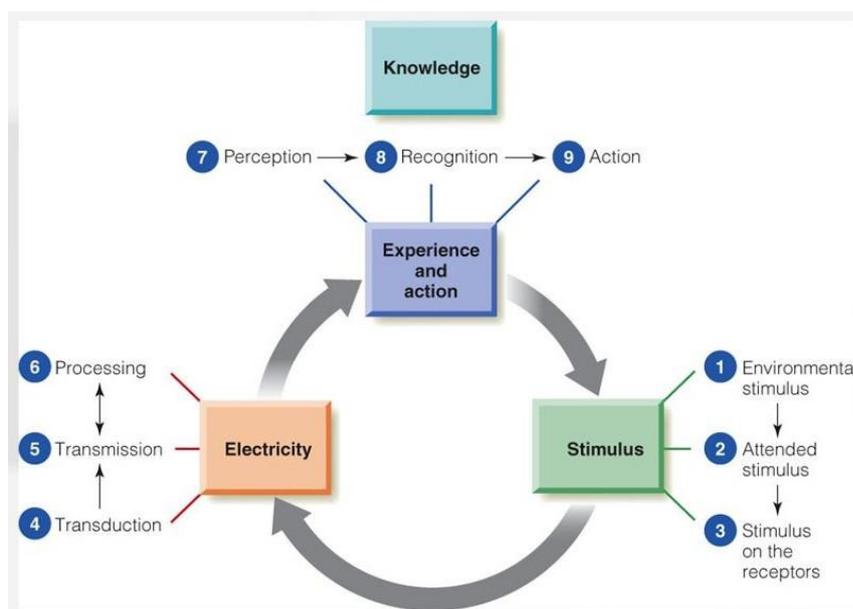
a) Definisi

Persepsi adalah pengalaman sensoris sadar yang menunjukkan proses dimana seseorang mengatur dan menafsirkan kesan indra mereka untuk memberi makna pada lingkungan (Goldstein et al., 2010). Situasi pada lingkungan mungkin sama namun interpretasi oleh masing-masing individu mungkin sangat berbeda karena persepsi pada dasarnya bersifat subjektif.

b) Proses Persepsi

Proses persepsi disebut proses perseptual, berikut prosesnya,

Gambar 1. Proses Perseptual (Goldstein et al., 2010)



Berikut adalah deskripsi setiap langkah dalam proses perseptual, (Goldstein et al., 2010) :

1. *Stimulus*, mengacu pada apa yang ada di lingkungan yang sebenarnya di perhatikan dan apa yang merangsang reseptor.
2. *Electricity*, mengacu pada sinyal listrik yang diciptakan oleh reseptor dan ditransmisikan ke otak.
3. *Experience and Action*, mengacu pada tujuan untuk merasakan, mengenali, dan bereaksi terhadap rangsangan.
4. *Knowledge*, mengacu pada pengetahuan yang di bawa ke situasi perseptual.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003) dalam (Nasirudin, 2016) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal : perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal : latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

2. Perilaku

a) Definisi

Perilaku merupakan sesuatu yang seseorang lakukan yang dapat diamati, diukur, dan diulang (Bicard, 2012). Bisa berupa buruk atau bagus, bisa normal atau tidak normal sesuai dengan norma masyarakat. Masyarakat akan selalu berusaha memperbaiki perilaku buruk dan mencoba membawa perilaku abnormal kembali normal.

b) Macam-Macam Perilaku

Menurut Notoatmojo (1997) dalam (J Ahmad, 2012) perilaku dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Perilaku pasif adalah respon internal, yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan yang tidak secara langsung dapat terlihat orang lain. (tanpa tindakan: berfikir, berpendapat, bersikap) artinya seseorang yang memiliki pengetahuan positif untuk mendukung hidup sehat tetapi ia belum melakukannya secara kongkrit.
- b. Perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati secara langsung (melakukan tindakan), misalnya: seseorang yang tahu bahwa menjaga kebersihan amat penting bagi kesehatannya ia sendiri melaksanakan dengan baik serta dapat menganjurkan pada orang lain untuk berbuat serupa.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku (Karen Glanz et al, 2008)

1. *Predisposing Factors*, faktor yang menjadi dasar atau motivasi terjadinya perilaku.
2. *Reinforcing Factors*, faktor yang memungkinkan motivasi ini untuk diwujudkan.
3. *Enabling Factors*, faktor yang memberikan dukungan atau penghargaan yang cukup berperan untuk terjadinya perilaku.

d) Perilaku Pada Anak

Disampaikan oleh Whittle and others (2015) dalam (“Donald et al., 2017) pada buku yang berjudul “*Child and Adolescent Health and Development*” dijelaskan bahwa proses pubertas dimulai lebih awal dari pada kebanyakan orang yaitu antara usia enam dan delapan tahun pada fase awal adrenarche yang berkontribusi pada perkembangan struktural dan fungsional otak dan perilaku terkait pada masa remaja.

Dibawah ini merupakan hal hal yang menjelaskan mengenai proses kognitif dan afektif khususnya mengenai bagaimana proses-proses ini berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam konteks pengambilan keputusan :

1. Keterampilan kognitif memungkinkan terjadinya peningkatan pengaturan diri terhadap pengaruh atas kemampuan untuk memulai atau mengubah respons emosional yang sedang berlangsung untuk mencapai tujuan, hal ini disampaikan oleh Ochsner dan Gross (2005).
2. Pengaruh afektif pada proses kognitif termasuk pengambilan keputusan, pengambilan risiko, dan penilaian akan berubah secara signifikan selama masa remaja, hal ini disampaikan oleh Hartley and Somerville (2015); Steinberg (2005).
3. Di sampaikan oleh Johnson, Grossmann, dan Kadosh (2009) bahwa konteks sosial dan emosional dalam proses kognitif selama masa remaja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keberadaan teman sebaya atau nilai dalam melakukan tugas tertentu yang dihipotesiskan untuk memengaruhi arti-penting motivasi dari konteks tertentu dan sejauh mana kesadaran pemrosesan asli direkrut.

3. Rokok

a) Definisi

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar dan dihisap dan/atau dihirup asapnya, termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan

spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Muhammadiyah, 2010).

b) Bahan Utama Rokok

Ada lebih dari 4.000 bahan kimia dalam asap rokok. Lebih dari 50 di antaranya merupakan bahan karsinogen (menyebabkan kanker) (Nishi, 2004).

Berikut adalah bahan utama Rokok (Muhammadiyah, 2010) :

1. Nikotin : zat, atau bahan senyawa pyrrolidine yang terdapat dalam nicotiana tabacum, nicotiana rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dapat mengakibatkan ketergantungan.
2. Tar : kondensat asap yang merupakan total residu dihasilkan saat rokok dibakar setelah dikurangi Nikotin dan air, yang bersifat karsinogenik

c) Efek Rokok Bagi Kesehatan

Merokok menyebabkan beberapa efek bagi kesehatan diantaranya (CDC, 2004) :

1. Kanker, salah satu penyakit pertama yang ditemukan disebabkan oleh merokok. Merokok menyebabkan 90% kematian akibat kanker paru pada pria dan 80% pada wanita.
2. Penyakit kardiovaskular, Asap rokok merusak sel-sel yang melapisi pembuluh darah dan jantung.

3. Penyakit pernafasan, merokok menyebabkan lebih dari 90% kematian akibat COPD (*Chronic Obstructive Pulmonary Disease*) setiap tahunnya.
4. Efek Reproduksi, bayi yang ibunya merokok selama kehamilan memiliki bayi dengan berat badan yang kurang dan memiliki risiko kematian dan penyakit bayi yang lebih besar.

4. Perilaku Merokok

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Hrubá et al., 2010) yang berjudul “Similarities and Differences between Smoking and Non-smoking Ten-year-old Children in Primary Schools” mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dari 1.082 anak-anak hampir seperempat (22,9%) sudah mencoba merokok, anak laki-laki lebih sering (25%) dari pada anak perempuan (19%) dan hampir 7% merokok berulang kali.
2. Keluarga adalah lingkungan yang paling sering dinyatakan untuk mengakses rokok pada anak-anak yaitu 51% anak-anak diberikan rokok oleh orang tua, saudara kandung, kakek nenek atau saudara mereka, hampir 17% lainnya mengambil rokok sendiri dengan stok yang tidak terlindungi.
3. Dari 246 anak yang merokok, lebih dari sepertiga ditawari rokok oleh teman-teman mereka dan beberapa (4%) bahkan membelinya sendiri.

Jika penelitian diatas mengungkapkan dari siapa usia anak sekolah dasar terpapar oleh rokok, maka dibawah ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hong et al., 2015) yang berjudul “The Experiences of Tobacco Use among South-Western Taiwanese Adolescent Males” mengenai pengalaman perilaku merokok siswa sekolah menengah yang berusia antara 13 sampai 18 tahun menghasilkan 5 tema diantaranya :

1. *Motivated by Curiosity*

Partisipan termotivasi oleh keingintahuan. Rasa penasaran saat melihat rokok membuat mereka penasaran dengan rasanya dan ingin mencoba rokok.

2. *A Means of Establishing Friendships*

Partisipan berfikir bahwa merokok merupakan sarana membangun persahabatan. salah satu pengaruh utama pada keputusan mereka untuk merokok adalah keinginan mereka untuk tidak menghancurkan hubungan mereka dengan teman mereka melalui merokok.

3. *Unable to Beat the Habit*

Partisipan yang merokok ini telah menjadi kebiasaan. Kebiasaan merokok ayah mereka sangat berpengaruh dengan ketidakmampuan mereka untuk berhenti merokok. Karena mereka memikirkan merokok saat mereka melihat rokok.

4. A Means of Coping with Stress

Partisipan menghubungkan keputusan mereka untuk terus merokok terhadap pengalaman merokok sebagai cara untuk meringankan atau mengatasi stress.

5. A Means of Passing the Time

Partisipan merasa dilema karena tidak tahu apa yang harus dilakukan saat waktu luang. Maka mereka menjadikan merokok menjadi hobi mereka untuk menghabiskan waktu.

B. Kerangka Teori

